

LAPORAN PENELITIAN

**DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022**



Team Penelitian

Tohap Sinambela, SE., MM

Lucky Lukman, SE., MM

Mayana Putri (21620842)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOROBUDUR**

JAKARTA, 2020

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1	Judul Penelitian	Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022
2	Ketua Peneliti :	
	a. Nama	Tohap Sinambela. SE., MM
	b. NIDN	
	c. Jenis Kelamin	Laki-Laki
	d. Pangkat/Golongan/NIP	
	e. Jabatan Fungsional	Lektor
	f. Fakultas/Program Studi	Fakultas Ilmu Komputer
	g. Bidang Ilmu yang diteliti	Sistem Informasi
3	Jumlah Tim Peneliti	2 (dua) Orang
4	Lokasi Penelitian	Jakarta
5	Jangka Waktu Penelitian	6 (enam) Bulan
6	Biaya diperlukan	Rp. 40.000.000,-
7	Sumber Dana	Perguruan Tinggi

Jakarta, Juli 2020

Ketua Peneliti



Prof. Dr. Wahyu Murti, SE., MM

Tohap Sinambela, SE., MM



Evi Syarifda Nasution, S.Psi., M.Psi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN MANUFakturDI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022**. Laporan penelitian ini disusun sebagai memenuhi kewajiban Dosen Dan Mahasiswa pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.

Penulis menyadari dalam penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof .Dr Muhamaad Halilintar SE MM,Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Borobudur 1971.
- 2.Prof. Ir. H. Bambang Bernanthos, M.Sc Selaku Rektor Universitas Borobudur.
- 3.Prof. Dr. Wahyu Murti, S.E, M.M, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univeritas Borobudur
- 4.Dr. Hj. Yolanda, S.E, M.M. Selaku Ketua LPPM Universitas Borobudur.
- 5.Prof. Dr. Cicih Ratnasih, MM Selaku Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.

.Penulis menyadari penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan.Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Jakarta,11Nopember 2020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Menurut UU Nomor 8 tahun 1995 : Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Kebutuhan akan informasi tentang pengambilan keputusan investasi di pasar modal sangat dibutuhkan oleh para investor.

Pasar modal di Indonesia, yaitu BEJ dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor khusus untuk industri property dan *real estate*.

Properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang mencerminkan keadaan suatu perekonomian di suatu negara. Asosiasi pengembang Real Estate Indonesia (REI) yang telah bekerja sama dengan Universitas Indonesia, mendapatkan data bahwa sektor properti dan real estate menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 28% ditinjau dari pengeluaran konsumsi sektor bangunan. Perkembangan sektor properti dan real estate

tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik.

Salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan akan berinvestasi di suatu perusahaan yaitu harga saham, karena Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro (Eduardus Tandelilin, 2010:133).

Harga saham di bursa efek seringkali mengalami perubahan. Fluktuasi harga saham tersebut terjadi setiap hari, yang mengakibatkan saham dapat berpindah tangan dari investor satu ke investor lain dengan cepat. Oleh sebab itu para investor harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor – faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh rasio – rasio keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal seperti Kebijakan Pemerintah dan fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing. Dalam penelitian ini, diambil sampel harga saham dari PT. Pakuwon Jati Tbk, berikut kajiannya dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk
Periode 2011 - 2018

TAHUN	HARGA SAHAM	g (%)
-------	-------------	-------

2011	188	0%
2012	225	19,7%
2013	270	20%
2014	515	91%
2015	496	-4%
2016	565	14%
2017	685	21%
2018	620	-9%

Sumber: PT. Pakuwon Jati Tbk, Data diolah

Berdasarkan data empiris pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa Harga Saham Pada PT Pakuwon Jati Tbk cenderung mengalami peningkatan, pada tahun 2012, 2013, 2014, 2016 dan 2017 meningkat masing – masing sebesar 19,7%, 20%, 91%, 14% dan 21% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018 masing – masing sebesar -4% dan -9%. Penurunan Harga Saham pada tahun 2015 dan 2018 terjadi karena merosotnya laba yang diperoleh PT. Pakuwon Jati Tbk. Dan pada tahun 2014 terjadi peningkatan Harga Saham yang signifikan dari tahun sebelumnya hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun tersebut meningkat.

Dalam penelitian ini, Faktor yang akan diteliti adalah faktor internal yang menyangkut Rasio – rasio keuangan, Rasio pasar yaitu *Price Earning Ratio*, Rasio Leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* dan Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset* sebagai variable yang mempengaruhi Harga Saham pada PT. Pakuwon Jati Tbk.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang mengukur harga pasar pada suatu saat tertentu dibandingkan dengan laba per lembar saham (situmeang, 2011:145). Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan

laba per lembar saham. Jika *Price Earning Ratio* perusahaan tinggi berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor. Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pula pada *Price Earning Ratio* dari suatu perusahaan. Berikut ini disajikan data *Price Earning Ratio* pada PT. Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2011 – 2018.

Tabel 1.2
Price Earning Ratio PT. Pakuwon Jati Tbk
 Periode 2011 - 2018

TAHUN	PER	g (%)
2011	5,98	0%
2012	14,14	136%
2013	11,44	-19%
2014	9,54	-17%
2015	17,06	79%
2016	15,28	-10%
2017	16,29	7%
2018	10,56	-35%

Sumber: PT. Pakuwon Jati Tbk, Data diolah

Berdasarkan data empiris pada tabel 1.2 menunjukkan *Price Earning Ratio* Pada PT Pakuwon Jati Tbk cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013, 2014, 2016, dan 2018 menurun masing – masing sebesar -19%, -17%, -10%, -35%, dan mengalami peningkatanyang cukup signifikan pada tahun 2012 sebesar 136%. Pada tahun 2015 dan 2017 juga mengalami peningkatan masing – masing sebesar 79% dan 7%.

Price Earning Ratio mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2012 dikarenakan perubahan kebijakan perusahaan mengenai struktur permodalan yang mengubah jumlah saham beredar, mengingat bahwa nilai *Price Earning Ratio* didapat

dari Harga Saham yang dibagi dengan *Earning Per Share* yang tentu pastinya melibatkan jumlah saham beredar dalam perhitungannya dan menurunnya *Price Earning Ratio* bisa disebabkan karena turunnya harga saham ataupun juga bisa terjadi karena naiknya nilai *Earning Per Share*.

Menurut Situmeang (2011:124) *Debt to equity ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.” Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Berikut ini disajikan data *Debt to Equity Ratio* pada PT. Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2011 – 2018.

Tabel 1.3
Debt to Equity Ratio PT. Pakuwon Jati Tbk
 Periode 2011 - 2018

TAHUN	DER	g (%)
2011	1,42	0%
2012	1,41	-0,5%
2013	1,27	-10%
2014	1,02	-19%
2015	0,99	-4%
2016	0,88	-11%
2017	0,83	-6%
2018	0,63	-23%

Sumber: PT. Pakuwon Jati Tbk, Data diolah

Berdasarkan data empiris pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* Pada PT Pakuwon Jati Tbk terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun di periode 2011 – 2018, pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* menurun hanya sebesar -0,5%, pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* turun sebesar -10%, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -19%, dan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018 menurun masing – masing sebesar -4%, -11%, -6% dan -23%. Menurunnya *Debt to Equity Ratio* PT Pakuwon Tbk, menandakan bahwa perusahaan mampu mengurangi total utang yang membiayai Ekuitas perusahaan tersebut. Penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012 lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun lainnya, hal ini menandakan pada tahun tersebut perusahaan kurang mampu mengurangi total utang yang membiayai ekuitas perusahaan.

Menurut standar rasio industri solvabilitas, DER yang baik yaitu diatas 90% atau 0,90 dan batas toleransinya adalah 2. Yang dimana jika dilihat dari tabel diatas, *Debt to Equity Ratio* Pada PT Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2011 sampai 2018 DER berada dibawah angka 2. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa *DER* PT Pakuwon Jati Tbk masih bias di toleransi, yang dimana perusahaan masih mampu mengatasi hutang yang membiayai ekuitas perusahaan.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), “ *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. Untuk menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin baik pula

kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Berikut ini disajikan data *Return On Asset* pada PT. Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2011 – 2018.

Tabel 1.4
Return On Asset PT. Pakuwon Jati Tbk
 Periode 2011 - 2018

TAHUN	ROA	g (%)
2011	0,07	0%
2012	0,10	54%
2013	0,12	21%
2014	0,15	27%
2015	0,07	-52%
2016	0,09	15%
2017	0,09	0,7%
2018	0,11	30%

Sumber: PT. Pakuwon Jati Tbk, Data diolah

Berdasarkan data empiris pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa *Return On Asset* Pada PT Pakuwon Jati Tbk cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2012, 2013, 2014, 2016, 2017 dan meningkat masing – masing sebesar 54%, 21%, 27%, 15%, 0,7% dan 30%. *Return On Assethanya* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar -52%. Menurunnya *Return On Asset* pada tahun 2015 menunjukkan menurunnya kinerja perusahaan dan bisa juga terjadi karena perekonomian nasional yang sedang bergejolak, kebijakan pemerintah yang tidak suportif, nilai tukar rupiah melemah dan faktor lainnya, dan faktor faktor eksternal seperti itu biasanya susah dikendalikan oleh perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini hakikatnya adalah analisis deskriptif tentang ruang lingkup masalah dan analisis variabel yang tercakup didalamnya. Dengan demikian rumusan

masalah ini sekaligus menunjukkan fokus pengamatan penulis didalam proses penelitian. Adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk?
2. Bagaimana *Price Earning Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk?
3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk?
4. Bagaimana *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk?

1.3Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebgai berikut:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu manajemen keuangan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan data yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan. Ruang lingkup keuangan sendiri mencakup tiga hal utama yaitu, keputusan keuangan, keputusan investasi dan kebijakan deviden.

Menurut Kamaludin (2011:1) manajemen keuangan adalah “Upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi pemegang saham”.

Sedangkan menurut Gitman dan Zutter (2012:7) berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Principles of Managerial Finance* yang menyatakan bahwa:

“Keuangan dapat di definisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrumen yang terlibat”.

Menurut Wahyu Murti (2014:20) “Manajemen Keuangan adalah kegiatan manajemen keuangan dengan mencari sumber keuangan secara maksimal dan

penggunaan keuangan seefisien mungkin untuk mencapai nilai yang maksimal organisasi”.

Menurut Agus Sartono (2012:6), “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Sementara Kasmir (2014:15), mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk me-manage uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan berupa perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyampaian dana secara efisien. Manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat

diringkaskan lagi menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau - laporan laba rugi. Berikut pendapat para ahli mengenai laporan keuangan tersebut.

Menurut Fahmi (2015:2) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2010:5), “Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu”.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan”.

Menurut Baridwan (2010:2) “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh

manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan”.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2015: 105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan definisi – definisi diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2014:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan,
8. Memberikan Informasi keuangan lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2015:5) “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Menurut Muhandi (2013:10) “Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan informasi keuangan lainnya kepada pihak manajemen perusahaan atau pihak yang berkepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.2.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2014:28) adalah sebagai berikut:

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Seperti contoh berikut ini:

Tabel 2.1
NERACA
PER 31 FEBRUARI 2007

(Dalam Rupiah)

ASET	2007	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2007
ASET LANCAR		EKUITAS	
Kas dan Bank	37.021.114	Modal Saham 800 saham. Disetor dan Dibayar Penuh 100 saham	
Piutang Lain-lain	72.500.000	Nilai Nominal Rp. 1.000.000,- per saham	100.000.000
Persediaan	<u>51.600.000</u>	Laba ditahan	82.427.859
Jumlah Aset Lancar	<u>161.121.114</u>	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	<u>2.030.934.255</u>
ASET TETAP		Total Ekuitas	<u>8.713.371.114</u>
Tanah	4.200.000.000		
Mesin dan Instalasi	4.115.000.000		
Bangunan Pabrik	<u>4.185.000.000</u>		
Total	12.500.000.000		
Akumulasi Penyusutan	<u>(3.947.750.000)</u>		
Nilai Buku Aset Tetap	<u>8.552.250.000</u>		
TOTAL ASET	8.713.371.114	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	8.713.371.114

Sumber: www.manajemenkeuangan.net/neraca/

2. Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Seperti contoh berikut ini:

Tabel 2.2
Laporan Laba Rugi
Periode Agustus 2018

Pendapatan	
Penjualan Bersih Rp.	460.000.000,00
Pendapatan Bunga	2.800.000,00
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	800.000,00
Total Pendapatan	463.600.000,00
Pengeluaran	
Harga Pokok Penjualan	Rp. 316.000.000,00
Biaya Beban Operasional	114.000.000,00
Beban Bunga	1.700.000,00
Kerugian akibat kerusakan	300.000,00
Total Pengeluaran	432.000.000,00
Pendapatan Bersih	31.000.000,00

Sumber: www.manajemenkeuangan.net/lap-labarugi/

3. Laporan perubahan modal, menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Seperti contoh berikut ini:

Tabel 2.3
Laporan Perubahan Modal
Untuk periode yang berakhir pada 31 Januari 2019

Modal	80.000.000
Tambahan investasi selama periode berjalan	100.000.000
Laba bersih selama periode berjalan	<u>55.550.000</u>
	155.550.000
Dikurangi penarikan	<u>50.000.000</u>
Kenaikan pada ekuitas pemilik	<u>105.550.000</u>
Modal, 31 Januari 2019	<u>185.550.000</u>

Sumber: www.manajemenkeuangan.net/lap-permodal/

4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Seperti contoh berikut ini:

Tabel 2.4
Laporan Arus Kas
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2007

Arus kas masuk :		
Pelunasan piutang dagang	Rp. 62.480.000,00	
Pembelian tunai	<u>Rp. 14.640.000,00</u>	
		Rp. 77.120.000,00
Arus kas keluar :		
Pelunasan utang dagang	Rp. 50.260.000,00	
Pembelian tunai	Rp. 6.920.000,00	
Pembayaran beban	Rp8.160.000,00	
Retur penjualan dan pengurangan harga	<u>Rp. 600.000,00</u>	
		<u>(Rp. 65.940.000,00)</u>
Penambahan kas		Rp. 11.180.000,00
Kas awal		<u>Rp. 23.328.000,00</u>
Kas akhir		Rp. 34.508.000,00

Sumber: www.manajemenkeuangan.net/lap-aruskas/

5. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.
- Seperti contoh berikut ini:

PT PAKUWON JATI Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN –TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT	PT PAKUWON JATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
---	--

<p>1. UMUM</p> <p>a. Pendirian dan Informasi Umum</p> <p>PT Pakuwon Jati Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 281 tanggal 20 September 1982 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-308.HT.01.01.TH.83, tanggal 17 Januari 1983, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 28, tanggal 8 April 1983 Tambahan No. 420. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta No. 24 tanggal 21 Oktober 2015 dari notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan dan penyusunan kembali ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sebagai penyesuaian dengan ketentuanketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-AH.01.03-0974357 tanggal 23 Oktober 2015. Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31, tanggal 19 April 2016 Tambahan No. 1083/L.</p>	<p>1. GENERAL</p> <p>a. <i>Establishment and General Information</i></p> <p><i>PT Pakuwon Jati Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 281 dated September 20, 1982 of Kartini Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice in his Decision Letter No. C2-308.HT.01.01.TH.83, dated January 17, 1983, and was published in the State Gazette No. 28, dated April 8, 1983 Supplement No. 420. The Company’s Articles of Association was amended several times, the last is with Notarial Deed No. 24 dated October 21, 2015 notarized by Esther Mercia Sulaiman, S.H., notary in Jakarta related with change and realignment of the Company’s Articles of Association as compliance with regulation of Financial Service Authority (OJK). The amendments were approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0974357 dated October 23, 2015, and was published in the state Gazette No. 31, dated April 19, 2016 Supplement No. 1083/L.</i></p>
---	--

Sumber: PT Pakuwon Jati Tbk

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan- alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015:107) secara sederhana “Rasio disebut sebagai perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya kemudian dilihat

perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk kajian untuk dianalisis dan diputuskan”.

Analisis rasio keuangan yaitu. “Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kewajiban yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.”(Sartono, 2014:113)

Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2014:104), “Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan dari masing – masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti laporan Neraca, Laba/Rugi, dan Arus kas dalam periode tertentu.

2.1.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:64) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*)

2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh⁰ keuntungan dari operasinya (*profitability measures*)
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utylization*)
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*)

Menurut Tatang Ary Gumanti (2011:105) tujuan Analisis rasio keuangan yaitu “Analisis rasio akan dapat membantu seseorang untuk lebih memahami suatu laporan keuangan, karena analisis rasio tidak hanya menggunakan satu bentuk ayau bersumber dari satu laporan keuangan misalnya laporan neraca dan laba rugi, melainkan ada juga yang menggabungkan kedua sumber informasi tersebut”.

Dari pemaparan tersebut sampai pada pemahaman penulis bahwa tujuan dari analisis rasio keuangan adalah membantu seseorang untuk lebih memahami suatu laporan keuangan. Hasil analisis rasio keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak intern sebagai pertimbangan dalam perencanaan di masa mendatang, dapat pula hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak ekstern yang berkepentingan dengan perusahaan misal kreditur maupun pemasok dalam rangka pemberian kredit ataupun supply bahan baku sehingga dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya di masa mendatang.

2.1.3.3 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:199), bentuk bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

Bila rasio lancar suatu perusahaan jauh dari rata-rata industry, maka manajemen perusahaan harus menganalisa lebih lanjut mengapa hal ini terjadi.

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

$$QR = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

a. *Debt Assets Ratio* (DAR)

$$DAR = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

Rasio ini berfungsi untuk mengukur persentasi dana pembiayaan perusahaan yang disediakan debitor.

b. Jumlah Kali Perolehan Bunga (*Times Interest Earned*)

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Interest}}$$

Rasio *Times Interest Earned* ini mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.

Kegagalan memenuhi kewajiban ini akan mengakibatkan adanya tindakan hukum dari pemberi pinjaman. Lebih jauh, kegagalan memenuhi kewajiban tersebut juga mungkin menyebabkan kebangkrutan.

c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Interest} + \text{Lease}}{\text{interest} + \text{lease}}$$

Fungsi rasio ini serupa dengan rasio kelipatan pembayaran bunga, tetapi rasio ini melihat lebih jauh karena mengakui bahwa ada aktiva perusahaan yang disewa (*Lease*) dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan (*Sinking Fund*).

d. *Cash Flow Coverage*

$$CFC = \frac{\text{operating cash flow}}{\text{total debt}}$$

Rasio ini menunjukkan margin sampai seberapa besar laba operasi perusahaan menutupi kebutuhan keuangannya.

e. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Rasio adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya pemanfaatan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari hari.

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{ITO} = \frac{\text{sales}}{\text{inventory}}$$

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan perputaran persediaan perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran persediaan, maka semakin besar tingkat keberhasilan perusahaan.

- b. Rata rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*).

$$\text{AVP} = \frac{\text{rata rata piutang} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur periode rata rata yang dikumpulkan untuk mengumpulkan piutang. Semakin kecil angkanya semakin baik hasilnya.

- c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

$$\text{FATO} = \frac{\text{sales}}{\text{total fixed assets}}$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan aktiva tetap. Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif untuk meningkatkan pendapatannya. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

- d. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

$$\text{TATO} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

Rasio perputaran total aktiva ini berfungsi untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan pada suatu periode.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.

a. Margin Laba Penjualan (*Net Profit Margin*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Ingat bahwa laba bersih adalah pendapatan setelah pajak dan bunga. Sehingga semakin besar utang perusahaan, semakin tinggi beban bunga yang harus dibayarkan, dan semakin rendah laba bersih yang dihasilkan.

b. Margin Laba Kotor Penjualan (*Gross Profit Margin*)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat utang yang berbeda.

c. Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return on Total Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penggunaan seluruh aktiva dalam kegiatan operasinya.

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Total Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

5. Rasio Pasar, yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

a. Rasio Bunga Saham Terhadap Pendapatan (*Earning Per Share*)

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

b. *Price Earning Ratio*(PER)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Rasio ini perbandingan harga saham dengan laba bersih per saham, yang digunakan untuk menghitung harga wajar.

c. Rasio Nilai Pasar Saham Terhadap Nilai Buku

$$PBV = \frac{\text{harga pasar}}{\text{nilai buku persaham}}$$

Rasio nilai buku ini memberikan indikasi bagi manajemen perusahaan mengenai bagaimana pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang tingkat ekuitasnya tinggi pada umumnya akan menjual sahamnya lebih tinggi beberapa kali dari nilai bukunya. Misalnya rasio nilai pasar/buku perusahaan adalah 1.5 kali dimana rasio rata-rata perusahaan dalam industry

adalah sebesar 2 kali, maka ini berarti bahwa investor akan bersedia membayar lebih kecil untuk setiap jumlah rupiah dari nilai buku perusahaan dibanding dengan investor bersedia membayar kepada perusahaan lain dalam industry.

2.1.4 Pasar Modal

2.1.4.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Husnan (2015: 3) Secara formal “Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta”.

Menurut Irham Fahmi (2015:48) pengertian pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Sedangkan pasar modal menurut Sunariyah (2011:5) adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu- individu atau badan usaha yang mempunyai ditawarkan oleh emiten.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan aset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets* dalam rangka memperoleh modal.

2.1.4.2 Jenis – Jenis Pasar Modal

Jenis-jenis pasar modal di Indonesia menurut Tandelilin (2010:1) terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Pasar Perdana

Dalam pasar perdana inilah untuk pertama kali perusahaan menjual sekuritasnya, dan proses itu disebut dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum, atau dapat juga dikatakan pasar perdana terjadi pada perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya.

2. Pasar Sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjualbelikan oleh dan antara investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu:

1) Pasar Lelang (*auctionmarket*)

Pasar sekunder yang merupakan pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan (penawaran) pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara (*broker*) yang mewakili masing-masing pihak pembeli dan penjual.

2) Pasar Negosiasi (*negosiationmarket*)

Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa bagi sekuritas dengan cara membeli dari investor dan menjual ke investor.

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat para ahli diatas, bahwa ada 2 jenis pasar modal yaitu Pasar perdana (*primary market/Initial Public Offering*), Pasar sekunder (*secondary market*).Pasar sekunder dibagi lagi menjadi dua yaitu pasar lelang dan pasar negosiasi.

2.1.4.3 Instrumen Pasar Modal

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:30) instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas (*securities*), atau juga disebut efek atau surat berharga merupakan aset finansial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan. Berbagai sekuritas jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal antara lain:

1. Saham

Saham adalah kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang mana kertas tersebut tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang dalam pasar modal .

2. *Right Issue*

Right Issue adalah produk turunan dari saham. *Right Issue* merupakan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. *Right Issue* memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu, jika pemegang saham lama tidak membelinya maka hak tersebut akan hilang.

3. Waran

Waran (*warrant*) adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sebelumnya. Keputusan perusahaan menjual waran ditetapkan pada waktu RUPS. Perusahaan yang menerbitkan waran harus telah mencatatkan sahamnya di bursa efek karena nantinya mungkin dikonversi oleh pemegang waran.

4. Obligasi

Obligasi (*bond*) adalah sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang telah ditetapkan. Obligasi itu merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai peminjam dana.

5. Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) merupakan wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen pasar modal terdiri dari: saham, Obligasi, *right issue*, *warrant*, dan Reksadana.

2.1.5 Harga Saham

2.1.5.1 Pengertian Harga Saham

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjual belikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Karena saham- saham itu diperdagangkan di pasar modal, maka dibutuhkan suatu sistem penilaian sebagai tolak ukur baik buruknya saham

tersebut dengan pasar saham. Berikut adalah pengertian harga saham menurut para ahli:

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:133) “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Menurut Hadi (2013:179) harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

Menurut Widodoatmojo (2012:45) mendefinisikan bahwa harga saham adalah harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atau suatu saham.

Sedangkan menurut Sartono (2014: 41) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya adalah harga penutupan.

2.1.5.2 Jenis – Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmodjo (2012:164) jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

a. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat oleh bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*). Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi

negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari di umumkan di surat kabar atau media lain harga pasar.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan namun tidak selalu terjadi

e. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari

satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

h. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.\

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham mempunyai tiga jenis dasar : harga nominal yaitu Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten, harga perdana yaitu harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum dan harga pasar yaitu harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

2.1.5.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2013:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi,

investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi danlainnya.

- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usahlainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan danlainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Shere (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net profit margin*, *Return on assets (ROA)* danlain-lain.

2. Faktoreksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan olehpemerintah.
- b. Penguman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadapmanajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaantrading.

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli diatas bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain: Kondisi mikro dan makro ekonomi, Kebijakan pemerintah dan Proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.1.6 Price Earning Ratio

Price Earning Ratio merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. *Price earning ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham.

Menurut Sudana (2011:23) “*Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2013:138), pengertian *price earning ratio* adalah: “Perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.”

Menurut Jogiyanto (2013:141) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *price earning ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*”.

Sedangkan menurut Bambang Wahyudiono (2014:123) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

“*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga.

Secara sistematis rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* Menurut Irham Fahmi (2013:138) yaitu sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

2.1.7 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menurut Darsono dan Ashari (2010:54) yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Sugiyono (2016:71), menyatakan bahwa: Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2015:128) *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Sedangkan menurut Gitman dan Zutter (2015: 26) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:151), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Tabel 2.5
Standar Rasio Industri Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35 %
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90 %
3	<i>LTDtER</i>	10 kali
4	<i>Times Interest Earned</i>	10 kali
5	<i>Fixed Charge Coverage</i>	10 kali

Sumber: Kasmir (2016:164)

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Secara sistematis rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* Menurut Sugiyono (2010:71) yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.1.8 Return On Asset

Menurut Sutrisno (2012:222) “*Return On Asset* sering disebut juga sebagai rentabilitas ekonomis, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Menurut Murhadi (2013: 66), “Return on Asset mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap aset rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:158) “ROA adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva”.

Menurut Riyanto (2013:336), ia berpendapat bahwa “*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor”.

Sedangkan menurut Fahmi (2013:137) “*Return On Asset* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.

Tabel 2.6
Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
----	-------------	------------------

1	Net Profil Margin	20 %
2	Return On Assets	30 %
3	Return On Equity	40 %

Sumber: Fahmi (2013:138)

Berdasarkan definisi – definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya.

Secara sistematis rumus untuk menghitung *Return On Asset* Menurut Fahmi (2013:137) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Sumber	Jurnal Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pudji Astuti, Yunita Laras Sari, Armalia Reny WA. Jurnal Ekonomi, Vol 20 No 2, Universitas Borobudur. 2018	Analisi Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Book Value Per Share</i> (BVPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan Kepemilikan Institusional Terhadap harga Saham Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - ROE, EPS, PBV dan BVPS Secara Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham - PER dan Kepemilikan Institusional Secara Parsial tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham - ROE, EPS, PBV, BVPS, PER dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Signifikan secara simultan terhadap Harga Saham 	Meneliti Pengaruh <i>Per Earning Share</i> (PER)	Tidak Meneliti <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Book Value Per Share</i> (BVPS), <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price to Book Value</i> (PBV),
2	Novia Kasyaretta Ananda Putri. Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro. 2017	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Property Sub Residence yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	<ul style="list-style-type: none"> - ROA, ROE dan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. - NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 	Meneliti Pengaruh <i>Return On Asset</i>	Tidak Meneliti <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i>

3	Wuri Handayani, Prima Aprilyani Rambe & Asri Eka Ratih. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau. 2017	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , dan <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	- ROA, DER dan DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - EPS dan CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. - ROA, EPS, DER, DAR, dan CR secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham	Meneliti Pengaruh <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	Tidak Meneliti <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i>
4	Indah Sulistya Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali. 2019	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI	- CR, DER dan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. - CR, DER, ROA dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Meneliti Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	Tidak Meneliti <i>Current Ratio</i>
5	Heny Mehrani Lili Syafitri. Jurnal Manajemen, STIE MDP. 2013	Pengaruh <i>Return On Investment (ROI)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk	- ROI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - EPS dan PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. - ROI, EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Meneliti Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i>	Tidak Meneliti <i>Return On Investment</i> dan <i>Earning Per Share</i>

Sumber: Data diolah penulis

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Pengaruhnya adalah semakin besar *earning* yang diberikan kepada investor maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan Yanuar Bachtiar (2012).

Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham, maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Saham yang mempunyai *Price Earning Ratio* semakin kecil akan semakin bagus, yang berarti saham tersebut semakin murah. Dengan demikian maka *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heny Mehrani Lili Syafitri (2013) yang membuktikan bahwa Secara Parsial *Price Earning Ratio* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI.

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sartono (2014:217), semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, rasio yang tinggi menunjukkan proporsi kemampuan perusahaan yang rendah untuk membiayai Ekuitas. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal.

Hal ini berarti semakin tinggi DER suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap harga saham tersebut juga semakin berkurang yang kemudian akan menyebabkan harga semakin menurun.

Adapun menurut hasil penelitian Aghnia Nur Hadzamia (2013) menunjukkan bahwa DER memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.3 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

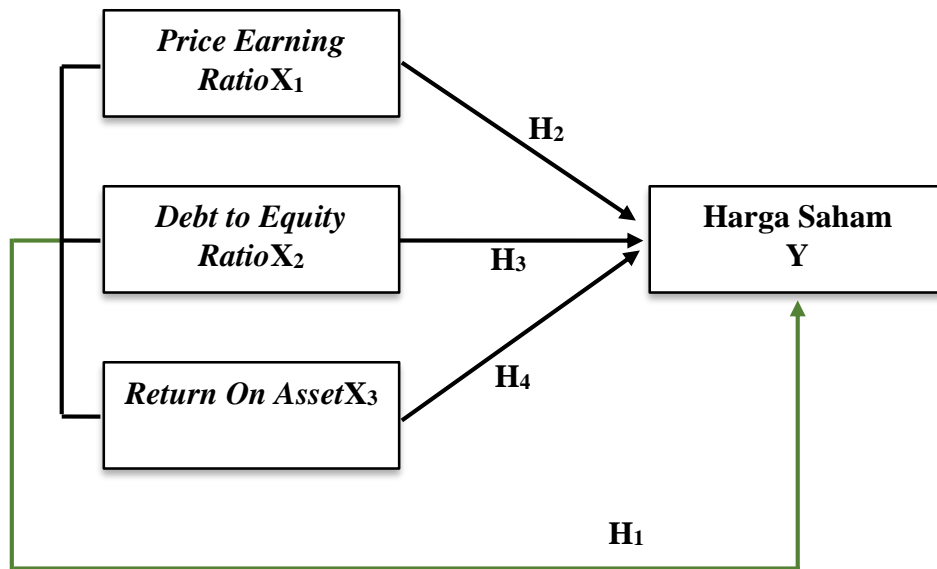
Return On Asset adalah rasio yang digunakan agar tahu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang berasal dari investasi. Menurut Kasmir (2016:115) *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan aktiva yang dimiliki.

Semakin besar *Return On Asset*, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Kasyaretta Ananda Putri (2017) yang membuktikan bahwa Secara Parsial *Return On Asset*

Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property Sub Residence yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 2.1 Model Pengujian Hipotesis Antar Variabel



Sumber :Data diolah penulis

Keterangan:

————— : Secara Parsial

————— : Secara Simultan

X_1 : *Price Earning Ratio*

Y : *Harga Saham*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : *Return On Asset*

2.4 H_{i1}

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham secara Simultan.

H₂: *Price Earning Ratio* (PER) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham Secara Parsial.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) erpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Harga Saham Secara Parsial.

H₄ : *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham Secara Parsial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Februari sampai dengan Mei 2020 yang dilakukan di PT. Pakuwon Jati Tbk yang beralamat di Gandaria 8 Office Tower Lantai 32. Jl. Sultan Iskandar Muda 8. Jakarta Selatan.

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan baik laporan triwulan dan Tahunan perusahaan yang telah di audit oleh akuntan publik sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Teknik penarikan sampel (sampling) dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah metode penentuan sampel teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:126), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Dengan demikian maka diusahakan sampel memiliki ciri-ciri yang esensial dan mewakili populasi, tergantung penilaian dan pertimbangan peneliti. Teknik ini dipilih dengan maksud agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Dalam penelitian ini, sampel digunakan adalah laporan keuangan triwulan / per tiga bulan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang ditunjuk oleh otoritas pasar modal selama 8 (delapan) tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah 8 tahun x 4 laporan Triwulan = 32 sampel / Laporan Keuangan.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal (*Causal Effect*), dimana penelitian yang dilakukan diarahkan untuk memperoleh fakta dari fenomena yang ada dan mencari keterangan secara faktual tentang pengaruh pergerakan *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, model dan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dan pendekatan residual. Untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi human error, digunakan program Eviews versi 9 dengan penetapan tingkat signifikansi pada *confidence level* 95 persen atau σ (alpha) 0,05.

Tabel 3.1 Metode Penelitian

No	Desain	Keterangan
1	Tujuan Penelitian	Pengujian Hipotesis
2	Tipe Hubungan Antar Variable	Hubungan Sebab Akibat
3	Lingkungan Penelitian	PT Pakuwon Jati Tbk
4	Alat Analisis	Regresi Linear Berganda
5	Ruang Lingkup Pembahasan	Harga Saham
6	Metode Pengumpulan Data	Purposive Sampling
7	Dimensi Waktu	8 Tahun

Sumber: data diolah penulis

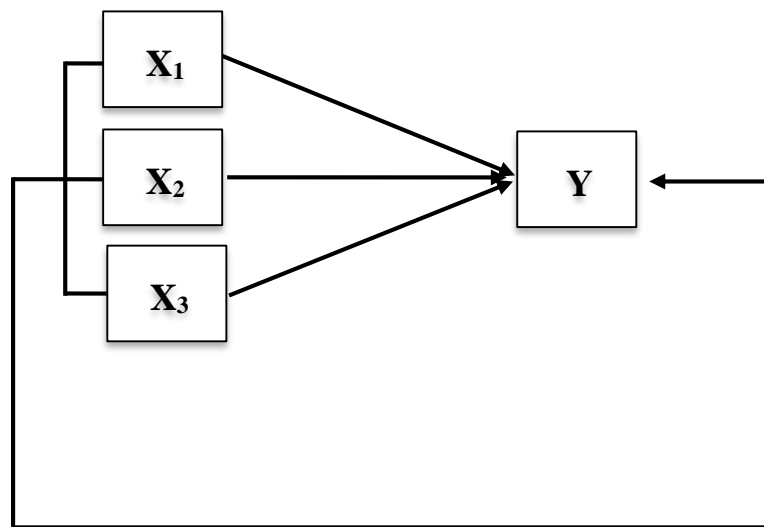
3.4 Variabel Penelitian & Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:59).

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel penelitian, dimana yang merupakan variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan yaitu *Price Earning ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* sedangkan yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat yaitu Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk periode 2011 – 2018.

Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian



Dimana :

1. X_1 : *Price Earning Ratio*
2. X_2 : *Debt to Equity Ratio*

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Menurut Sugiyono (2017:39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Formula	Jenis dan Sumber Data
----------	-----------------	---------	-----------------------

X₁ Price Earning Ratio	Perbandingan antara Harga Saham yang dibagi dengan <i>Earning Per Share</i> (Brigham dan Houston, 2013)	Harga Saham/ <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Data Sekunder, PT Pakuwon Jati Tbk. www.pakuwonjati.com
X₂ Debt to Equity Ratio	DER adalah rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan hutangnya. (Sutrisno, 2012:218)	Total Hutang/ Total Ekuitas	Data Sekunder, PT Pakuwon Jati Tbk. www.pakuwonjati.com
X₃ Return On Asset	Perbandingan antara laba bersih yang dibagi dengan asset (Fahmi, 2011:137)	Laba bersih / Total Asset	Data Sekunder, PT Pakuwon Jati Tbk. www.pakuwonjati.com
Y Harga Saham	Harga saham merupakan nilai saham yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Darmadji dan Fakhruddin, 2012)	-	Data Sekunder, PT Pakuwon Jati Tbk. www.pakuwonjati.com

Sumber: Hasil Olahan penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Studi literatur atau studi pustaka

Studi literatur atau studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku– buku referensi, literatur, jurnal maupun artikel di majalah atau internet yang berhubungan dengan topik penelitian dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan teoritis dan pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga dapat

digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisis data dan mendeskripsikan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap dokumendokumen yang ada pada objek penelitian, seperti arsip-arsip, peraturan - peraturan, dan dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Berfungsi untuk menjelaskan objek yang diteliti dan sebagai komparasi data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan dan Tahunan perusahaan yang dan telah dipublikasikan kepada khalayak umum di media website PT. Pakuwon Jati Tbk.

3.6 Teknik Analisis Statistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program Eviews 9 *for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk. tahun 2011 – 2018. Sedangkan tahapan-tahapan dalam pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2012:87), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewnes* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil objek penelitian yang menjadi sampel.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2012:160). Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafiknya histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang lain yang dapat digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. *Level of significant* yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *p value* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinierita*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode

yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji *White*. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagaiberikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi Metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Langrange Multiplier (LM) atau Uji BG (*Breusch Godfrey*).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi , maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017:277) Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham	X ₁	= Price Earning Ratio
a	= Konstanta	X ₂	= Debt to Equity Ratio
β_1	= Koefesien regresi pertama	X ₃	= Return On Asset
β_2	= Koefesien regresi kedua	ε	= Error, Variabel Gangguan
β_3	= Koefesien regresi ketiga		

3.7 Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; *F-Test*, *t-test*, ; *adjusted RSquare*.

3.7.1 Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di

dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2017:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Bila $F \text{ probability} \leq 0,05$ maka secara simultan variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila $F \text{ probability} \geq 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara

variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2017:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Distribusi t
- r = koefisien korelasi parsial
- r² = koefisien determinasi
- n = jumlah data

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik T adalah sebagai berikut:

- Bila $t \text{ probability} \leq 0,05$ maka secara parsial variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila $t \text{ probability} \geq 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi

dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kolerasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kdmendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kdmendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan

PT Pakuwon Jati Tbk (Perseroan) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari industri properti di tanah air selama lebih dari 3 dekade dengan menghadirkan portofolio perusahaan di berbagai sektor utama properti seperti ritel, perumahan, komersial dan perhotelan. Saat ini Perseroan telah bertumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan dengan beragam mahakarya kelas dunia sebagai kontribusi nyata bagi keluarga Indonesia. Pakuwon Jati kini juga semakin dikenal sebagai perintis konsep superblok di Indonesia yang mengusung konsep terintegrasi berskala besar antara ritel *shopping mall*, perkantoran, kondominium, dan hotel. *Track record* yang sukses dan reputasi yang baik di industri properti memberikan rasa aman terhadap *tenants* dan pembeli, dengan fondasi dasar bisnis yang kuat untuk melakukan ekspansi bisnis.

PT Pakuwon Jati Tbk (Perseroan) didirikan pada 20 September 1982 berdasarkan akta No. 281 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, melalui Surat Keputusan No. C2-308.HT.01.TH.83 tanggal 17 Januari 1983, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 8 April 1983 Tambahan No. 420, Anggaran Dasar mana beberapa kali mengalami perubahan, terakhir diubah dengan akta No. 24 tanggal 21 Oktober 2015, yang dibuat di hadapan notaris Esther

Mercia Sulaiman, S.H. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Pakuwon Jati Tbk No. AHU-AH.01.03-0974357 tanggal 23 Oktober 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 19 April 2016 tambahan No. 1083/L.

Setelah Perseroan menambah daftar portofolio bisnisnya dengan resmi beroperasinya Pakuwon Mall tahap 2 & 3 pada Februari 2017 dan Tunjungan Plaza 6 pada September 2017, pada tahun 2018 ini Perseroan menambah *landbank* seluas 14,8 hektar terutama berada di area Tandes, Lontar dan Keputih Surabaya. Selain itu, pada Januari 2018 dilaksanakan pembangunan/ *groundbreaking* La Viz Mansion dan *topping-off* apartemen Benson di Superblok Pakuwon Mall.

Adapun Visi PT Pakuwon Jati Tbk yaitu Tumbuh Bersama Pemegang Saham, Karyawan, Penyewa, dan Pembeli. Dan Misinya yaitu:

1. Menjadi pengembang pusat perbelanjaan ritel non-strata yang terdepan di Indonesia.
2. Mengembangkan superblok terbaik dan pengembang hunian berskala kota mandiri untuk kualitas hidup yang lebih baik.
3. Menjadi tempat kerja terbaik dalam industri properti.
4. Mengoptimalkan pengembalian investasi bagi penyewa dan pembeli.

4.1.2 Sumber Daya Manusia

Keunggulan Sumber Daya Manusia dengan etos kerja yang berkualitas, menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan Perseroan memenangkan kompetisi di

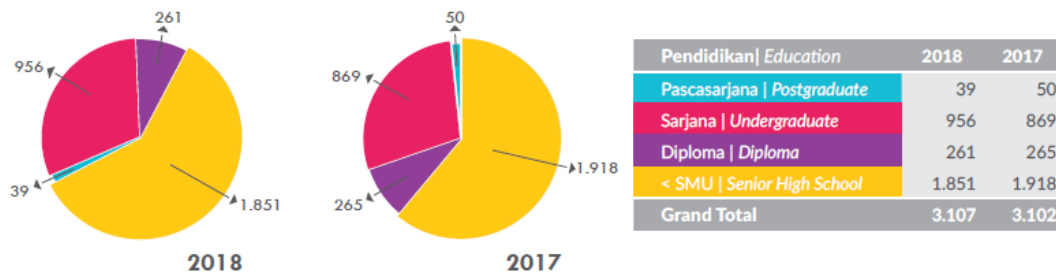
dunia bisnis dan untuk menjadi yang terdepan di industri properti. Karena hal tersebut, maka Perseroan mengintegrasikan pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai bagian yang tak terpisahkan dari strategi bisnis Perseroan.

- Profil Sumber Daya Manusia

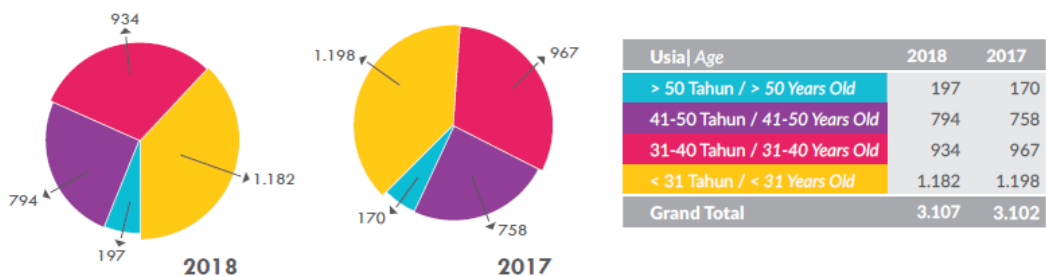
Perincian komposisi SDM Perseroan berdasarkan tingkat pendidikan dan rentang usia ialah sebagai berikut:

**Gambar 4.1
Komposisi Sumber Daya Manusia**

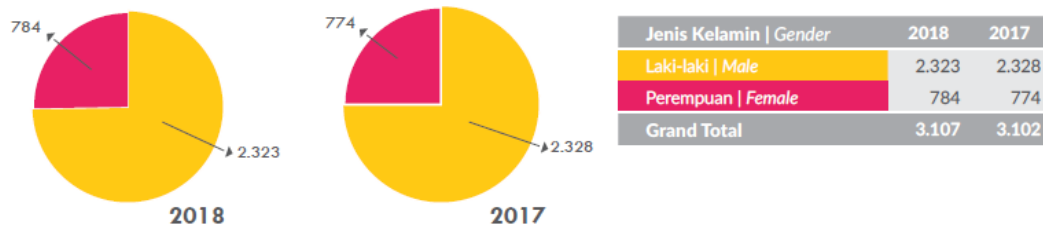
Komposisi SDM menurut tingkat pendidikan | HR composition based on education level



Komposisi SDM menurut usia | HR composition based on age



Komposisi SDM menurut jenis kelamin | HR composition based on gender



Sumber: www.pakuwonjati.com

- **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi**

Di tengah lingkungan bisnis yang sangat dinamis, Perseroan berkomitmen terus menjadi yang terdepan. Untuk itu, beragam pelatihan diselenggarakan sepanjang 2018, baik pelatihan sektor hotel, ritel maupun real estat. Hal ini untuk memastikan bahwa karyawan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Berbagai bentuk pelatihan internal dilaksanakan secara konsisten, meliputi kegiatan seminar, *on the job training* dan *product knowledge training* mencakup aspek teknis dan nonteknis, sesuai kebutuhan operasional serta pengembangan bisnis Perseroan.

Tujuan dari masing-masing pelatihan yang diikuti oleh karyawan Perseroan adalah untuk merealisasikan strategi yang telah dicanangkan Perseroan di awal tahun yaitu membangun kompetensi karyawan pada seluruh pilar bisnis Perusahaan.

- **Rencana Ke Depan**

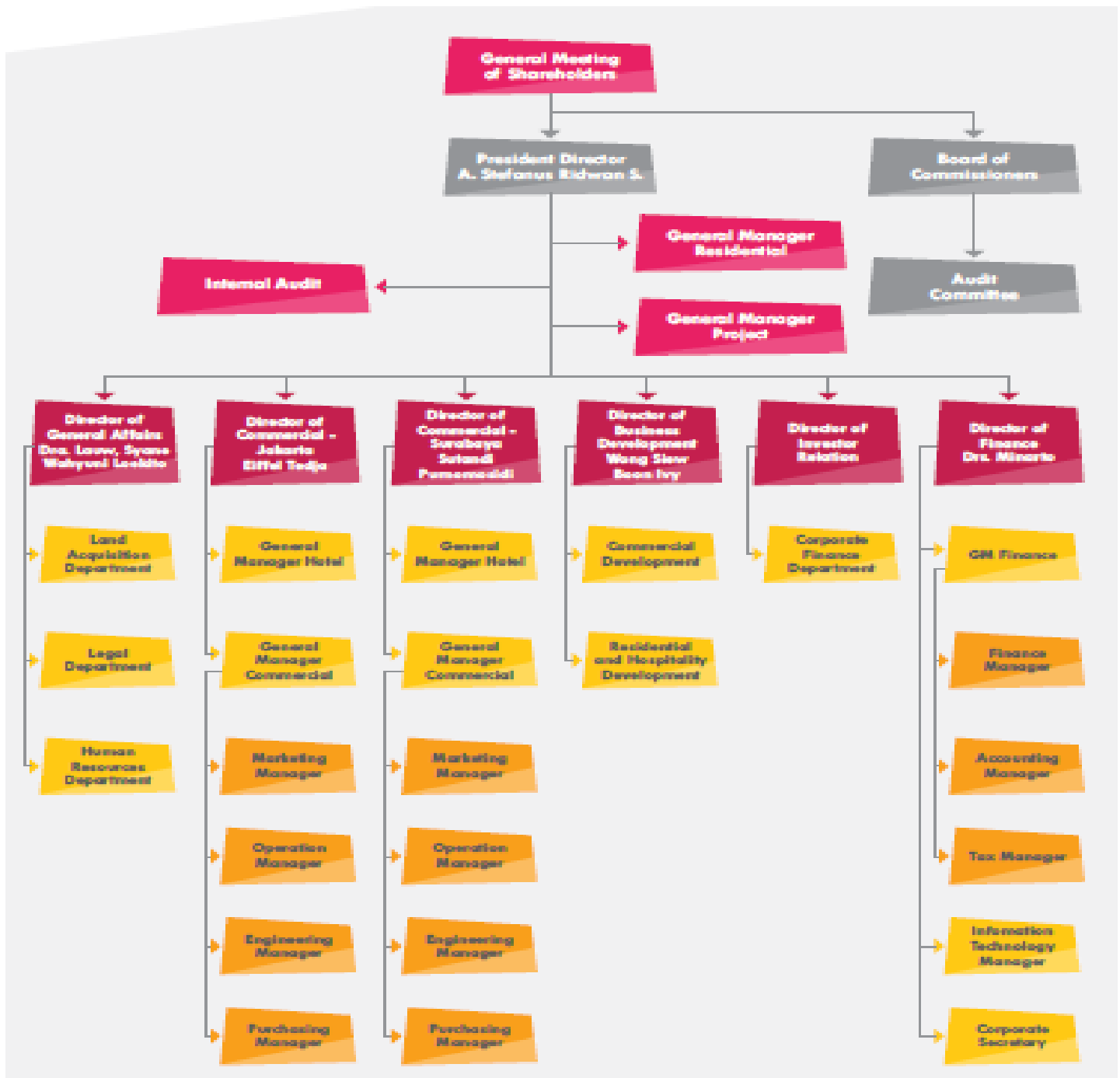
Kami menyelenggarakan beragam pelatihan di sepanjang 2018, baik pelatihan profesi, umum ataupun kepemimpinan. Hal ini untuk memastikan bahwa karyawan

kami memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Beragam pelatihan profesional, fungsional atau teknis dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi utama yang diperlukan setiap individu agar dapat bekerja secara efektif.

Terkait hal tersebut, departemen HRD Perseroan telah menyusun rencana pengembangan SDM antara lain penerapan manajemen kinerja yang terpadu berbasis pengukuran KPI (*Key Performance Indicator*) untuk semua lini usaha Perseroan. Memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja, *Human Resource* tidak hanya melakukannya melalui proses seleksi, *skill test*, *technical test*, dan *interview*. Tetapi bersama-sama dengan Departemen terkait me-review Struktur Organisasi. *The Right Man at the Right Place*, dimulai dari identifikasi tugas dan tanggung jawab yang dibutuhkan di organisasi, yang kemudian digambarkan di dalam Struktur Organisasi dengan benar. Penilaian Kinerja melalui KPI, telah dijalankan sejak tahun 2016. Hal ini masih dipandang efektif dan ke depan akan lebih ditingkatkan dengan sebelumnya mengidentifikasi *Critical Success Factor* dari tiap-tiap target yang ingin dicapai.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi



Sumber: www.pakuwonjati.com

4.1.3 Sumber Daya Keuangan

Ketatnya persaingan bisnis, Perseroan mencatatkan kinerja keuangan yang positif. Pada tahun 2018, Perseroan mampu mempertahankan pertumbuhan usaha yang

berkesinambungan sebagaimana tercermin dari beberapa indikator kerja keuangan dan aspek operasional.

Pendapatan tahun 2018 tercatat sebesar Rp7.081 miliar dibanding Rp5.749 miliar di tahun sebelumnya atau naik 23,2% dimana dua sumber pendapatan Perseroan yang berasal dari *recurring* dan *development revenue* tumbuh masing-masing sebesar 16,1% dan 30,8%. Laba komprehensif tumbuh 42,4% dari Rp 2.002 miliar menjadi Rp2.851 miliar.

Berdasarkan proyek, sumbangan terbesar dari mal Kota Kasablanka yaitu sebesar 26,9% dan Tunjungan City 19,3%. Sedangkan dari sisi segmen, mayoritas masih dari penjualan kondominium dan *leasing* ritel masing-masing sebesar 29,5% dan 37,3% dari total pendapatan.

Pada bulan Juni 2018 dua lembaga pemeringkat internasional S&P dan Fitch menaikkan peringkat Perseroan menjadi BB dari sebelumnya BB- dengan prospek stabil, menyusul kenaikan peringkat yang telah diberikan setahun sebelumnya oleh Moody's. Kenaikan peringkat ini mencerminkan pengelolaan sumber daya keuangan Perseroan yang solid didukung prospek pertumbuhan pendapatan serta kebijakan belanja modal yang baik. Berbagai penghargaan baik untuk tingkat perusahaan maupun portofolio produk dan jasa yang dimiliki Perseroan diperoleh dari beberapa lembaga sepanjang tahun 2018. Pemberian apresiasi ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi kami untuk berkarya lebih baik lagi ke depan.

Perseroan merupakan pelopor terciptanya konsep superblok di Indonesia yang mengelola pusat perbelanjaan, perkantoran, kondominium dan hotel secara terintegrasi ke dalam satu kawasan. Kontribusi Perseroan terhadap perkembangan sektor properti

nasional berawal sejak berdirinya PT Pakuwon Jati Tbk pada tahun 1982. Kini Perseroan fokus pada pengembangan properti dan mal di Jakarta dan Surabaya.

Berikut Produk dan Jasa atau Segmen Usaha PT Pakuwon Jati Tbk:

1. Persewaan Pusat Perbelanjaan, Perkantoran dan Apartemen Servis.\
2. Hotel
3. Real Estate

Tabe 4.1

Segmen Usaha PT Pakuwon Jati Tbk

Dalam juta Rupiah | In million Rupiah

SEGMENT USAHA <i>Business Segment</i>	Pendapatan <i>Revenue</i>		Pertumbuhan <i>Growth</i>	Persentase <i>Percentage</i>	Kontribusi terhadap Total Pendapatan <i>Contribution to Total Income</i>
	2018	2017			
Pengusahaan pusat perkantoran, perbelanjaan dan apartemen servis <i>Office Shopping Center and Service Apartment</i>	2.997.921	2.605.105	392.815	15,1%	42,3%
<i>Hospitality Hospitality</i>	469.968	381.265	88.703	23,3%	6,6%
<i>Realestat Real Estate</i>	3.612.780	2.762.814	849.965	30,8%	51,0%
Jumlah Total	7.080.668	5.749.185	1.331.484	23,2%	100,0%

Sumber: www.pakuwonjati.com

4.2 Deskriptif Variabel

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	HARGA SAHAM	PER	DER	ROA
Mean	424.3438	25.78397	1.096192	0.066804
Maximum	685.0000	79.19236	1.458595	0.154981
Minimum	188.0000	5.979692	0.633921	0.017416
Std. Dev.	164.2672	18.43208	0.251374	0.032256

Sumber: Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa observation mempunyai jumlah 32 yang berarti jumlah N=32 selama 8 periode yang terdiri dari variabel Harga Saham, PER, DER dan ROA. Nilai rata-rata Harga Saham dari tahun 2011-2018 sebesar 424.3438, untuk rata-rata PER sebesar 25.78397, nilai rata-rata DER sebesar 1.096192 dan rata-rata ROA sebesar 0.066804.

Nilai maksimum dari setiap variabel menunjukkan nilai tertinggi selama tahun 2011-2018. Nilai maksimum Harga Saham adalah 685.0000, nilai maksimum PER adalah 79.19236, nilai maksimum DER adalah 1.458595, dan nilai maksimum ROA adalah 0.154981.

Nilai minimum dari setiap variabel menunjukkan nilai terendah selama tahun 2011-2018. Nilai minimum Harga Saham adalah 188.0000, nilai minimum PER adalah 5.979692, nilai minimum DER adalah 0.633921 dan nilai minimum ROA adalah 0.017416.

Nilai standar deviasi Harga Saham adalah 164.2672, nilai standar deviasi PER adalah 18.43208, nilai standar deviasi DER adalah 0.251374 dan nilai standar deviasi ROA adalah 0.032256.

Untuk melihat pertumbuhan perkuartal masing-masing variabel selama 8 tahun tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3

Data Pertumbuhan Kuartal

TAHUN	HARGA SAHAM	g (%)	PER	g (%)	DER	g (%)	ROA	g (%)
2011 : Q1	223	0%	17,80	0%	1,33	0%	0,03	0%

2011 : Q2	245	10%	12,40	-30%	1,25	-6%	0,05	60%
2011 : Q3	195	-20%	8,33	-33%	1,30	4%	0,06	14%
2011 : Q4	188	-4%	5,98	-28%	1,42	10%	0,07	14%
2012 : Q1	205	9%	56,42	844%	1,44	2%	0,03	-57%
2012 : Q2	194	-5%	24,99	-56%	1,46	1,03%	0,06	101%
2012 : Q3	270	39%	22,05	-12%	1,44	-1,4%	0,08	47%
2012 : Q4	225	-17%	14,14	-36%	1,41	-2%	0,10	22%
2013 : Q1	385	71%	59,14	318%	1,33	-6%	0,04	-62%
2013 : Q2	345	-10%	25,88	-56%	1,36	2%	0,08	94%
2013 : Q3	285	-17%	15,36	-41%	1,34	-0,9%	0,10	31%
2013 : Q4	270	-5%	11,44	-26%	1,27	-6%	0,12	24%
2014 : Q1	350	30%	41,69	264%	1,14	-10%	0,04	-66%
2014 : Q2	349	-0,3%	18,22	-56%	1,07	-6%	0,09	122%
2014 : Q3	404	16%	14,55	-20%	1,35	27%	0,10	12%
2014 : Q4	515	27%	9,54	-34%	1,02	-24%	0,15	48%
2015 : Q1	515	0%	69,37	627%	1,04	1,5%	0,02	-87%
2015 : Q2	430	-17%	25,04	-64%	1,06	2%	0,05	122%
2015 : Q3	331	-23%	12,64	-50%	1,12	5%	0,07	47%
2015 : Q4	496	50%	17,06	35%	0,99	-12%	0,07	13%
2016 : Q1	484	-2%	38,52	126%	0,92	-7%	0,03	-58%
2016 : Q2	615	27%	30,79	-20%	0,95	4%	0,05	54%
2016 : Q3	675	10%	23,15	-25%	0,89	-6%	0,07	45%
TAHUN	HARGA SAHAM	g (%)	PER	g (%)	DER	g (%)	ROA	g (%)
2016 : Q4	565	-16%	15,28	-34%	0,88	-2%	0,09	23%
2017 : Q1	615	9%	79,19	418%	0,89	1,13%	0,02	-80%
2017 : Q2	615	0%	30,42	-62%	0,86	-3%	0,04	155%
2017 : Q3	610	-0,8%	19,05	-37%	0,83	-4%	0,07	54%
2017 : Q4	685	12%	16,29	-14%	0,83	-0,3%	0,09	27%
2018 : Q1	630	-8%	47,42	191%	0,78	-6%	0,03	-69%
2018 : Q2	530	-16%	19,96	-58%	0,78	0,25%	0,05	95%
2018 : Q3	515	-3%	12,40	-38%	0,70	-10%	0,08	55%
2018 : Q4	620	20%	10,56	-15%	0,63	-9,5%	0,11	39%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pakuwon Jati Tbk

Pada tabel 4.3 menunjukkan pertumbuhan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Harga Saham, PER, DER dan ROA. Pada tabel diatas terlihat bahwa

Harga Saham Berfluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan. Kenaikan harga saham tertinggi berada pada kuartal I tahun 2013 sebesar 71% dan penurunan terendah sebesar -23% pada kuartal III tahun 2015.

PER juga mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Peningkatan tertinggi sebesar 844% pada kuartal I tahun 2012 yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya dan penurunan terendah terjadi pada kuartal II tahun 2015 sebesar -64%. Meningkatnya PER secara signifikan pada tahun 2012 terjadi karena adanya perubahan kebijakan perusahaan mengenai jumlah saham beredar yang tentu berdampak pada PER. Sedangkan menurunnya PER terjadi karena harga saham yang menurun ataupun earning per share yang meningkat.

DER mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi sebesar 27% pada kuartal III tahun 2014 sedangkan penurunan terendah terjadi pada kuartal I tahun 2015 yang sebesar -24%.

ROE pun mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi sebesar 155% pada kuartal II tahun 2017 dan penurunan terendah terjadi pada kuartal I tahun 2015 sebesar -87%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi

dasar jika memang terjadi. Penguji-penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

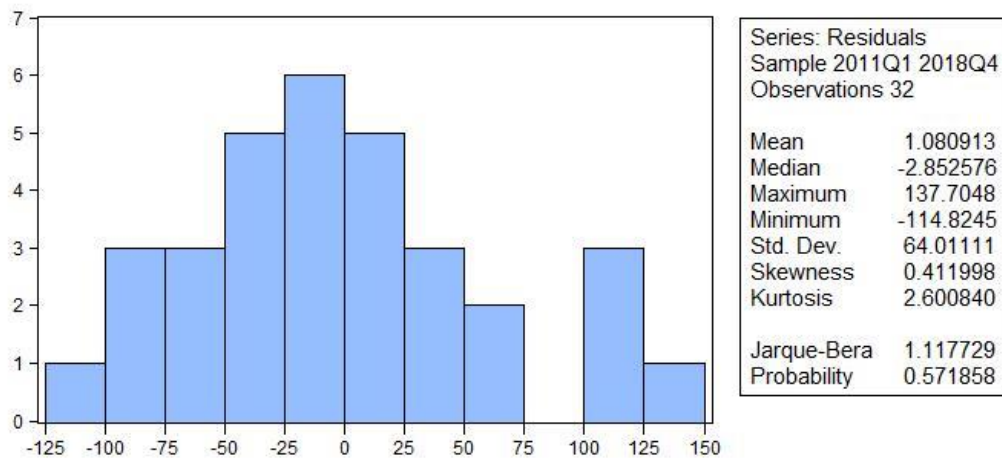
A. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah output uji normalitas menggunakan aplikasi Eviews.

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa hasil Uji Normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji Normalitas Data



Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar **0,571858** maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque Bera* lebih besar dari 0,05.

B. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen, Multikolinearitas diduga terjadi bila R^2 tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi, Konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *Correlation Matrix* dengan menggunakan matriks korelasi, Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian *Correlation Matrix* Multikolinearitas:

Tabel 4.4
Correlation Matrix Multikolinearitas

	PER	DER	ROA
PER	1.000.000	-0.062715	-0.701135
DER	-0.062715	1.000.000	0.031035
ROA	-0.701135	0.031035	1.000.000

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hai ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama, selain dengan menggunakan metode grafik, deteksi homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan *metode White*.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas, Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian didapatkan hasil Uji *White* Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas *Metode White*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.430097	Prob. F(3,28)	0.2549
Obs*R-squared	4.251722	Prob. Chi-Square(3)	0.2355
Scaled explained SS	2.605547	Prob. Chi-Square(3)	0.4565

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.7 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* **0,2355** lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

D. Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Ketentuan untuk Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda *Lagrange*), jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi, Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi.

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.6

Uji Autokolerasi (*Metode Langrange-Multiplier*)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.232325	Prob. F(2,26)	0.3081
Obs*R-squared	2.770763	Prob. Chi-Square(2)	0.2502

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.8 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* **0,2502** lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Pada tabel regresi linier berganda berikut ini, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Least Squares
 Date: 04/01/20 Time: 14:29
 Sample: 2011Q1 2018Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	907.5738	78.22836	11.60160	0.0000
PER	2.828040	0.921963	3.067413	0.0048
DER	-574.8335	48.22621	-11.91952	0.0000
ROA	1107.417	526.0581	2.105123	0.0444
R-squared	0.848152	Mean dependent var		424.3438
Adjusted R-squared	0.831883	S.D. dependent var		164.2672
S.E. of regression	67.35304	Akaike info criterion		11.37424
Sum squared resid	127020.1	Schwarz criterion		11.55746
Log likelihood	-177.9879	Hannan-Quinn criter.		11.43497
F-statistic	52.13165	Durbin-Watson stat		1.409870
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 9

1. Uji F / Pengaruh Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa,

yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai *probability* nya.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *probability* $> 5\%$ atau 0,05, maka H_0 = diterima dan H_a = ditolak, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Sebaliknya jika nilai nilai *probability* $\leq 5\%$ atau 0,05, maka H_0 = ditolak dan H_a = diterima, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.9 adalah nilai signifikansi probabilitas $0.000000 \leq 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk. pada periode penelitian tahun 2011 - 2018.

2. Uji t / Pengaruh Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk pada periode penelitian tahun 2011 - 2018.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t

digunakan dengan cara membandingkan nilai *probability* dari *t* dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

- Jika nilai *probability* > 5% atau 0,05 maka H_0 = diterimadan H_a = ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai *probability* \leq 5% atau 0,05 maka H_0 = ditolakdan H_a = diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian berdasarkan tabel 4.9 regresi liner berganda maka dapat ditarik kesimpulan:

a. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham PT Pakuwon Jati Tbk

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Price Earning Ratio* lebih kecil dari α ($0,0048 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT Pakuwon Jati Tbk

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* lebih kecil dari α ($0,0000 \leq 0,05$) dan *t* statistiknya -11.91952, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk.

c. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT Pakuwon Jati Tbk

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Return On Asset* lebih kecil dari α ($0,0444 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan *Adjusted R²*, Semakin besar nilai *Adjusted R²* semakin baik pula modelnya.

Dari Hasil regresi pada tabel 4.9 Nilai *Adjusted R²* sebesar **0,831883** menunjukkan bahwa **83,18** persen menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk sebesar 83,18%. Sedangkan sisanya sebesar 16,82% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian termasuk jenis akun dan rasio lain.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.10 Regresi Linier, maka Persamaan Regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 907.5738 + 2.828040\text{PER} - 574.8335\text{DER} + 1107.417\text{ROA}$$

Interpretasi Persamaan Regresi adalah sebagai berikut:

- 1.) Nilai Konstanta = 907.5738 artinya secara perhitungan statistik apabila seluruh variabel ceteris paribus atau mempunyai nilai = 0, maka Harga Saham akan naik sebesar 907.5738 satuan.
- 2.) Nilai Koefisien Regresi *Price Earning Ratio* = 2.828040, artinya secara perhitungan statistik *Price Earning Ratio* meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan naik sebesar 2.828040 satuan.
- 3.) Nilai Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* = -574.8335, artinya secara perhitungan statistik *Debt to Equity Ratio* meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan turun sebesar -574.8335 satuan.
- 4.) Nilai Koefisien Regresi *Return On Asset* = 1107.417, artinya secara perhitungan statistik *Return On Asset* meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan naik sebesar 1107.417 satuan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Secara Simultan terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji F menunjukkan faktor-faktor Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, dibuktikan oleh hasil uji statistik F / Uji simultan dengan nilai *probabilty* sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05 dengan hasil *Adjusted R- squared* sebesar 83,18 persen, sisanya 16,82 persen dipengaruhi oleh variabel - variabel atau faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji t menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk. Dibuktikan oleh hasil uji statistik t / Uji parsial dengan nilai *probabilty* sebesar 0.0048 lebih kecil dari 0,05, Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel *Price Earning Ratio* positif (+), artinya semakin tinggi dan positif nilai *Price Earning Ratio*, maka Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk juga akan meningkat.

Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* dari suatu perusahaan, semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai *Price Earning Ratio* maka pasar semakin merasa cemas dan pesimis mengenai masa depan perekonomian. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Price Earning Ratio* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Price Earning Ratio* rendah. *Price Earning Ratio* yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk. Dibuktikan oleh hasil uji statistik t / Uji parsial dengan nilai *probabilty* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel *Debt to Equity Ratio* negatif (-), artinya semakin

tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk akan menurun.

Karena dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa peningkatan utang relatif lebih tinggi dari pada peningkatan modal sendiri. Yang dimana dengan tingginya nilai *Debt to Equity Ratio*, para investor tidak akan melirik saham perusahaan tersebut, dengan kurangnya minat dari pada investor maka harga saham akan menurun.

4. Pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk. Dibuktikan oleh hasil uji statistik t / Uji parsial dengan nilai *probabilty* sebesar 0.0444 lebih kecil dari 0,05, Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel *Return On Asset* positif (+), artinya semakin tinggi dan positif nilai *Return On Asset*, maka Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk juga akan meningkat.

Nilai *Return On Asset* yang tinggi menandakan bahwa meningkatnya kualitas dan kinerja perusahaan, maka dengan begitu kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen meningkat dan membuat harga saham juga meningkat.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk Periode 2011 – 2018. Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada PT. Pakuwon Jati Tbk periode

2011 – 2018 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama – sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk. Nilai R Adjusted Square sebesar 83,18 persen, sedangkan sisanya sebesar 16,82 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
2. Dari hasil Penelitian ditemukan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk dengan nilai probabilitas sebesar 0,0048 dan nilai t statistik sebesar 3.067413.
3. Dari hasil Penelitian ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan nilai t statistik sebesar -11.91952.
4. Dari hasil Penelitian ditemukan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Pakuwon Jati Tbk dengan nilai probabilitas sebesar 0,0444 dan nilai t statistik sebesar 2.105123.

5.2 Saran

Adapun saran saran yang diberikan yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan investasi khususnya keputusan berinvestasi di PT. Pakuwon Jati Tbk.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, sebaiknya menggunakan model yang berbeda atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini, serta hasil yang diperoleh mempunyai cakupan yang cukup luas dan akan diperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu sebaiknya peneliti berikutnya memperluas objek penelitian, agar hasil penelitian dapat diaplikasikan untuk semua jenis perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus. Dari hasil penelitian *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Meskipun demikian Manajemen PT Pakuwon Jati Tbk perlu terus melakukan kebijakan untuk terus meningkatkan minat masyarakat di semua lapisan masyarakat terhadap produk dan Jasa Pakuwon Jati.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Ary, Tatang Gumanti. 2011. Manajemen Investasi - Konsep, Teori dan Aplikasi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Astuty, Pudji. 2018. Analisis Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio* dan Kepemilikan *Institusional* terhadap Harga Saham Perusahaan. Jurnal Ekonomi. Universitas Borobudur.
- Bachtiar, Yanuar. 2012. Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Agriculture* di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2012. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dwi Lestari, Indah Sulistya & Ni Putu Santi Suryantini. 2019. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* dan *Price Earning Ratio*

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.

Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung : Alfabeta.

Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition : Pearson Education Limited.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Hadzamie, Aghnia Nur. 2013. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang

Tergabung dalam Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia.

Handayani, Wuri & Rekan. 2017. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan

Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2013-2015). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta : Rajawali Pers.

Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE.

Husnan, Suad. 2015. Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 5. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.

Kamaludin. 2011. Manajemen Keuangan. Bandung : Mandar Maju.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mehrani, Heny & Lili Syafitri. 2013. Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga

Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Jurnal Manajemen, STIEMDP.

Muhardi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.

Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.

Murti, Wahyu. 2014. Manajemen Keuangan, Buku Manajemen Keuangan dan Praktikum, Jakarta.

Nor Hadi. 2013. Pasar Modal: Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putri, N.K Ananda. 2017. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity(ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap

Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Property Sub *Residence* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).Jurnal AdministrasiBisnis, Universitas Diponegoro

Riyanto, Bambang. 2013. Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat.Yogyakarta : BPF.

Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20.Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Situmeang, Chandra. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi III. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIMED.

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung : PT Alfabet.

Sunariyah.2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.Yogyakarta : EKONISIA.

Tjiptono, Darmadji dan Fakhruddin.2012. Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga.Jakarta : Salemba Empat.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama.Yogyakarta : Kanisius.

Wahyudiono, Bambang. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih. Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

Widoatmojo, Sawidji. 2012 (2011).Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

www.pakuwonjati.com

www.manajemenkeuangan.net

Peraturan Perundang - undangan : Undang - Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.